

Orchid Agri

Vol. 5 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/orchidagri...>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN PETANI DALAM KERJASAMA KEMITRAAN USAHATANI BENIH PADI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN (Suatu Kasus Pada Kerjasama Kemitraan Antara Petani Dengan Balai Benih Padi Dan Palawija (BBPP) di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

Tiara Wulan, Dety Sukmawati, Tuti Gantini, Zahra Nur Safa

(Received: 21-Agustus-2025; Published: 27-Agustus-2025)

ABSTRACT

The research aims to find out the Factors Affecting Farmer Satisfaction in Rice Seed Farming Partnership Cooperation and its Impact on the Sustainability of the Program. The form of verifiable research. The technique used is a survey. And respondents were determined based on drawing samples with a simple random technique to each of the analysis units, namely farmers participating in the Partnership Program with BPBP. Tools for hypothesis testing are used multiple linear regression and simple linear regression. The results of the research were obtained A variety of factors that affect the satisfaction of partnership cooperation between BBPP and farmers consist of: Seed accuracy; the accuracy of fertilizers, the accuracy of medicines, the accuracy of capital, land and technical guidance obtained an achievement level of 80.52% of the Good criteria.

Farmers' satisfaction in partnership cooperation consisting of: Profit Sharing Proportion, Payment Speed; Service, Selling Price, and Problem Solving achieved 80.00 %. Furthermore, the sustainability of partnership cooperation which includes socio-economic aspects and ecological aspects was achieved with an achievement of 81.28% of the Good criteria. Seed accuracy; Fertilizer Accuracy, Medicine Accuracy, Capital Accuracy, Land and Technical Guidance have a positive effect on farmer satisfaction in the partnership cooperation with BPBP which is described in the equation function: $Y = 0.216 X_1 + 0.175 X_2 + 0.272 X_3 + 0.262 X_4 + 0.154 X_5 + 0.280 X_6 + \epsilon$. Farmer satisfaction has a positive effect on the Sustainability of Rice Seed Farming Partnership Cooperation. The magnitude of the influence of satisfaction is 70.19 %, which indicates that satisfaction is very decisive for the sustainability of the cooperation program.

Keywords: Partnership, Satisfaction, Sustainability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam kerjasama kemitraan usaha benih padi serta dampaknya terhadap keberlanjutan program. Bentuk penelitian ini adalah

verifikatif dengan metode survei. Penentuan responden dilakukan dengan teknik simple random sampling pada unit analisis yaitu petani peserta Program Kemitraan dengan BBPP. Alat uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan petani dalam kerjasama kemitraan dengan BBPP terdiri atas: ketepatan benih, ketepatan pupuk, ketepatan obat-obatan, ketepatan modal, lahan, serta bimbingan teknis dengan tingkat pencapaian sebesar 80,52% dengan kriteria Baik. Kepuasan petani dalam kemitraan yang meliputi: proporsi bagi hasil, kecepatan pembayaran, pelayanan, harga jual, dan penyelesaian masalah mencapai 80,00%. Selanjutnya, keberlanjutan kerjasama kemitraan yang mencakup aspek sosial-ekonomi dan aspek ekologi mencapai 81,28% dengan kriteria Baik.

Faktor ketepatan benih, pupuk, obat-obatan, modal, lahan, serta bimbingan teknis berpengaruh positif terhadap kepuasan petani dalam kemitraan dengan BBPP yang dijelaskan dalam persamaan fungsi: $Y = 0,216 X_1 + 0,175 X_2 + 0,272 X_3 + 0,262 X_4 + 0,154 X_5 + 0,280 X_6 + \epsilon$. Kepuasan petani berpengaruh positif terhadap keberlanjutan kerjasama kemitraan usaha benih padi. Besarnya pengaruh kepuasan mencapai 70,19%, yang menunjukkan bahwa kepuasan sangat menentukan keberlanjutan program kemitraan.

Kata kunci: Kemitraan, Kepuasan, Keberlanjutan.

LATAR BELAKANG

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras di Indonesia mencapai 102.87 kg/kapita/tahun. Dengan jumlah penduduk sekitar 255 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1.49 persen/tahun, kebutuhan beras nasional mencapai 41.4 juta ton/tahun yang terdiri dari 33.5 juta ton beras untuk konsumsi dan 7.9 juta ton untuk cadangan beras nasional. Di sisi lain, produksi padi di Indonesia belum stabil menopang kebutuhan beras nasional yang terus meningkat. Produksi padi harus terus dipacu dengan pendekatan agribisnis secara berkelanjutan. (Pertanian, 2019).

Keberlanjutan agribisnis padi adalah sangat penting karena keberadaan padi tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya dan petani itu sendiri. Dari aspek manfaatnya saja padi dan produk turunannya, adalah sebagai sumber karbohidrat dan energy dan sebagainya. Dari aspek kehidupan petani usahatani padi menjadi usaha andalan karena selain sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun, untuk memenuhi kebutuhan pangan utama juga sebagai usaha yang relatif aman dan

cukup menguntungkan. Selanjutnya industri berbasis beras di Indonesia melibatkan banyak petani dan pekerja dalam subsistem agribisnis, termasuk input, produksi, pengolahan, pemasaran, dan kelembagaan penunjang (Dungga, 2023).

Untuk mengimbangi tuntutan kenaikan produksi dan produktivitas lahan untuk pengembangan agribisnis padi, maka telah banyak dilakukan upaya-upaya dan terobosan program-program yang diluncurkan pemerintah. Salah satu program dan kebijakan adalah upaya pengadaan benih padi yang unggul dan berkualitas. Dalam sistem agribisnis penyediaan input produksi berupa pengadaan benih adalah sangat menentukan terhadap keberhasilan pengembangannya. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan agribisnis, maka perlu diperhatikan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang (*forward linkage and backward linkage*) pada setiap kegiatan usaha. Kegiatan usahatani benih padi merupakan kegiatan pengadaan input produksi yang akan menentukan keberhasilan pengembangan agribisnis padi (Dungga, 2023) (Downey, W.D, 1989).

Benih padi yang unggul dan berkualitas sangat dibutuhkan petani dan untuk maksus tersebut, maka penerapan teknologinya harus dilakukan dengan usaha dan upaya tertentu. Beragam kinerja usahatani benih padi oleh petani, antara lain yang diteliti oleh (Arsyad, 2022), bahwa sebahagian besar belum efisien dimana hanya 30 persen petani yang sudah mencapai efisien secara teknis, namun rata-rata efisiensi teknis telah mencapai 96 persen. Selanjutnya hasil penelitian (Damayanti Ursula, Fitriyana, 2023), diperoleh rata-rata biaya produksi usahatani benih padi sebesar Rp 6.588.551 per hektar, penerimaan usahatani Rp 28. 562.000 per hektar, sedangkan pendapatannya Rp 21.966.293 per hektar dengan efisiensi R/C diperoleh 4,33. Keragaman kinerja usahatani benih padi lebih tergantung kepada petani yang menggarapnya sendiri dengan bermacam factor penyebabnya. Faktor-faktor seperti Komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen berpengaruh secara simultan terhadap kerjasama kemitraan. Sementara secara parsial hanya faktor komitmen yang berpengaruh secara dominan terhadap kemitraan (Ramli et al., 2024).

Pengembangan agribisnis padi hendaknya berbasis pada prinsip keberlanjutan dalam arti sebagai upaya untuk memfungsikan sumberdaya secara berkelanjutan. Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan produksi yang ramah lingkungan adalah: (1) pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan agribisnis (terutama lahan dan air) secara lestari sesuai dengan kemampuan dan daya dukung alam, (2) proses produksi atau kegiatan usahatani yang dilakukan secara akrab lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif dan eksternalitas pada masyarakat, (3) penanganan dan pengolahan hasil, distribusi dan pemasaran, serta pemanfaatan produk tidak menimbulkan masalah pada lingkungan (limbah dan sampah), (4) produk yang dihasilkan harus menguntungkan secara bisnis,

memenuhi preferensi konsumen dan aman dikonsumsi (Suwandi, 2019).

Kabupaten Cianjur salah satu daerah penghasil dan sentra padi yang diandalkan di Propinsi Jawa Barat. Kontribusi padi tidak terlepas dari prestasi Petani dari Kecamatan Bojong Picung yang melaksanakan kerjasama kemitraan secara khusus dengan Balai Pengelola Benih Padi dan Palawija (BBPP) di Bojongpicung, Cianjur. Luas lahan yang digarap petani dengan lokasinya yang cukup terpencar antara satu petani dengan petani lainnya. Kondisi yang berbeda tersebut akan berimplikasi terhadap penerapan teknologi dan pada akhirnya berimplikasi terhadap capaian produktivitas maupun pendapatannya (BBPP Cianjur, 2023).

UPTD Benih Padi dan Palawija (BBPP) adalah suatu instansi pemerintah yang bergerak dibidang produksi perbenihan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan benih khususnya di Provinsi Jawa Barat. Sistem pengelolaan lahan antara pihak UPTD dan para petani yaitu sistem kemitraan dengan perjanjian petani 2,4 ton/ha kepada pihak BBPP. Sedangkan pihak UPTD memberikan sarana produksi untuk persemaian dan bimbingan teknis kepada pihak petani. Benih padi inpari-32 merupakan jenis benih padi sawah irigasi yang berasal dari turunan ciherang, yang memiliki umur panen 120 hari dan menghasilkan produksi 8-9 ton/ha. Keunggulan varietas ini adalah tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri biotipe 3, virus tungro ras langrang, dan penyakit Blas (BBPP, 2023).

Jumlah dan komposisi petani yang bermitra menggarap lahan BBPP setiap musim tanamnya memperlihatkan keadaan yang dinamis, terindikasi salah satunya adalah karena factor efektivitas kemitraan sebagaimana yang diinformasikan hasil penelitian (Perwitasari, 2021), bahwa efektivitas kemitraan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan petani

untuk melanjutkan kerjasama kemitraan. Efektivitas kerjasama kemitraan akan berimplikasi terhadap puas tidaknya para pihak yang melakukan kerjasama. Dalam hal ini terutama adalah kepuasan yang lebih dirasakan oleh petani sebagai individu yang lebih banyak merasakannya dan lebih potensial terjadi.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Munculnya fenomena kejadian di lapangan bahwa besaran beban biaya produksi pertanian yang dikeluarkan oleh petani pada tiap ganti musim tanam terus meningkat tajam. sementara tiap kali musim panen, padi 2,4ton wajib disetor oleh petani pada pihak BBPP sebagai sewa lahan dengan rincian 2ton 150 kg untuk disetor ke Dinas Tanaman Pangan Padi dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat dan 250 kg untuk biaya penggantian Saprodi persemaian, yang mana Saprodi tersebut dipasok oleh BBPP. Apabila terjadi gagal panen dan dinyatakan puso, seluruh kerugian biaya produksi pertanian ditanggung sendiri oleh petani penggarap

Munculnya kejadian gagal panen dan dinyatakan puso, dan seluruh kerugian biaya produksi yang ditanggung sendiri oleh petani penggarap. Serta tatakelola yang tidak terpeliharanya hak dan kewajiban petani selaku penyewa dengan pemilik lahan akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap kerjasama kemitraan tersebut. Terdapat banyak factor yang dapat mengganggu efektivitas kerjasama kemitraan yang seterusnya akan menentukan keberlanjutan kerjasama tersebut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap kinerja kerjasama kemitraan dengan pihak BPP dalam hal ini berdasarkan fenomena yang diperoleh di lapangan dibatasi terhadap aspek terdiri atas: Proporsi Bagi hasil, Kecepatan Pembayaran, Pelayanan yang diberikan, Harga jual padi, dan

Penyelesaian Ketentuan Tidak terduga. Faktor-faktor tersebut sebagai indikasi dari efektivitas ataupun efisiensi kerjasama kemitraan yang akan berpengaruh terhadap keberlanjutan kerjasama intiplasma (Perwitasari, 2021), menyatakan bahwa efisiensi kemitraan akan menentukan keberlanjutan kerjasama kemitraan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Dalam Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan (Suatu Kasus Pada Kerjasama Kemitraan Antara Petani Dengan Balai Benih Padi dan Palawija (BBPP) di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keragaan petani yang melakukan Kerjasama Kemitraan dengan BBPP, Kepuasan petani dan Keberlanjutan kerjasama kemitraan usahatani benih padi.
2. Bagaimana faktor ketepatan penyediaan benih, ketepatan penyediaan pupuk, ketepatan penyediaan obat, ketepatan penyediaan modal, lahan garapan dan intensitas bimtek dapat mempengaruhi Kepuasan kerjasama Kemitraan antara BBPP dengan Petani pada Usahatani Benih Padi
3. Bagaimana pengaruh Kepuasan Petani Terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi Antara BBPP dengan Petani

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan. Dengan adanya kerjasama

kemitraan maka masing-masing pihak akan lebih berhati-hati dan sadar atas hak dan kewajibannya masing-masing yang terikat melalui hubungan perikatan dimana masing-masing mengikatkan diri guna mencapai tujuan yang disepati bersama.

Untuk menerapkan kerjasama kemitraan dalam usahatani benih padi diperlukan usaha dan kemauan yang sungguh-sungguh terutama adalah bagi petani. Pada dasarnya usahatani benih padi adalah dengan teknologi yang diterapkan pada usahatani padi yang sesuai dengan langkah dan prosedur yang benar dan memenuhi standar-standar yang telah ditentukan sehingga diperoleh keberhasilan hasil produksi benih padi yang berkualitas dan unggul. Aspek teknologi secara umum adalah menyangkut aspek alat; bahan dan cara.

Adapun pelayanan yang diharapkan adalah meliputi: Proporsi Bagi hasil; Kecepatan Pembayaran; kualitas Pelayanan; Harga jual; dan Penyelesaian Ketentuan Tidak terduga. Kesemuanya akan menentukan atau berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan usahatani benih padi dan tercapainya kepuasan bagi petani.

Keberhasilan usaha tersebut dan kepuasan petani terhadap kerjasama kemitraan akan tercapai apabila terjaminnya dan ketepatan dalam hal: Ketepatan Penyediaan Benih; Ketepatan Penyediaan Pupuk; Ketepatan Penyediaan Obat-obatan; Ketepatan Penyediaan Modal Tunai; Lahan Garapan; Bimbingan Teknis. Petani akan merasa puas jika dicapai keberhasilan usahatani. Dapat diturunkan proposisi: *Kepuasan kerjasama kemitraan dipengaruhi oleh factor : Ketepatan Penyediaan Benih; Ketepatan Penyediaan Pupuk; Ketepatan Penyediaan Obat-obatan; Ketepatan Penyediaan Modal Tunai; Lahan Garapan ; Bimbingan Teknis.*

Hubungan Kepuasan Dengan Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi Antara BBPP dengan Petani

Hubungan antara kepuasan dengan keberlanjutan kerjasama kemitraan didasari oleh

pemikiran bahwa Kepuasan mitra(petani) adalah perasaan adil yang dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan terkait dengan usahatani yang dijalannya. Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan kualitas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para petani atas pelayanan yang diterima dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan terhadap atribut-atribut pelayanan. Jika jasa yang diterima/dirasakan petani sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan, begitu juga dengan sebaliknya. Adapun pelayanan yang diharapkan adalah meliputi: Proporsi Bagi hasil; Kecepatan Pembayaran; kualitas Pelayanan; Harga jual; dan Penyelesaian Ketentuan Tidak terduga.

Petani selaku seorang wirausahawan harus dapat mengenali peluang yang ada, mengetahui kekuatan dan keterbatasan usahanya sendiri, menyelesaikan tantangan, serta mengembangkan dan melaksanakan strategi yang tepat untuk bisnisnya, guna mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Harus ada kepuasan dari seorang wirausahawan dalam menjalankan bisnisnya. Faktor motivasi juga penting dalam membina perusahaan yang produktif. Motivasi adalah kecenderungan yang melekat untuk mencari tantangan perkembangan baru dan menggunakan keterampilan pribadi untuk menemukan dan belajar dalam suatu bisnis.

Dalam menjalankan usahatani harus memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju.

Didasari oleh teori Menurut (Ramli et al., 2024) "Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Menurut (Rachmat, 2004) ,

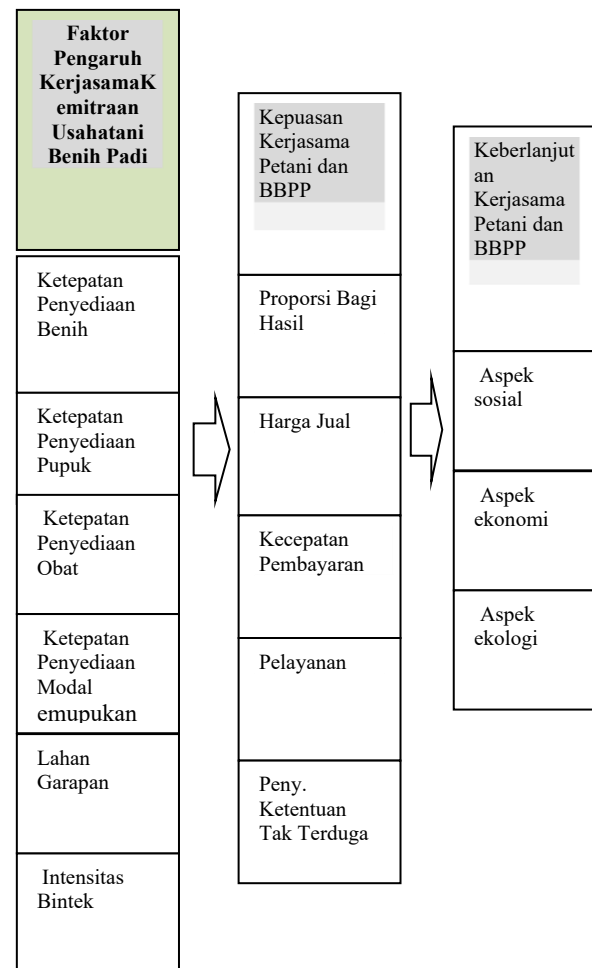
Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan oleh pihak pelaku usaha besar.

Selanjutnya dikatakan kemitraan adalah sebuah cara melakukan bisnis, yaitu pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis. Jadi kemitraan adalah jalinan kerja sama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar, dan saling menguntungkan agar usaha tersebut terus berkelanjutan.

Konsep keberlanjutan atau *sustainable* sendiri mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dihadirkan sebagai bentuk tanggapan atas dampak negatif yang dihasilkan oleh model ekonomi yang hanya mengejar keuntungan finansial tanpa memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pentingnya konsep keberlanjutan atau *sustainable* dalam konteks global kini dirasakan semakin mendesak. Masalah perubahan iklim, krisis lingkungan, dan ketimpangan sosial semakin meningkat dan menuntut perhatian serius dari seluruh pihak.

Menurut Sipayung (2023), konsep keberlanjutan harus menjadi pijakan dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil, baik di pemerintahan, industri, maupun masyarakat, termasuk antara petani dengan pihak BPBP. Proposisi yang dapat disampaikan adalah *apabila pihak petani merasakan kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh pihak mitra dari kerjasama yang dibangun, maka akan terjalin keberlanjutan program kerjasama kemitraan tersebut*. Dari

uraian kerangka berfikir tersebut maka berikut ini disampaikan diagram penelitian.



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Kepuasan kerjasama kemitraan BBPP dengan Petani dalam pengadaan benih padi dipengaruhi oleh factor: ketepatan penyediaan benih, ketepatan penyediaan pupuk, ketepatan penyediaan obat, ketepatan penyediaan modal luas garapan, dan intensitas bimbingan teknis.

2. Kepuasan Petani dalam Kerjasama Kemitraan BBPP berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian melalui verifikasi data di lapangan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei terhadap sejumlah unit analisis secara terbatas di wilayah Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Unit analisisnya adalah petani yang melaksanakan kegiatan usahatani benih padi kerjasama kemitraan dengan BBPP (Balai Benih Padi dan Palawija pada musim tanam 2023/2024).

Definisi dan Operasional Variabel

1. Variabel **Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerjasama Kemitraan (X_i)** adalah jenis kegiatan yang dilakukan sebagaimana yang disepakati dalam kerjasama kemitraan antara petani yang menggarap dengan pihak BBPP yang memiliki lahan untuk digarap petani. Dalam hal ini meliputi kegiatan (variabel): Ketepatan Penyediaan Benih (X_1); Ketepatan Penyediaan Pupuk (X_2); Ketepatan Penyediaan Obat-obatan (X_3); Ketepatan Penyediaan Modal Tunai (X_4); Lahan Garapan (X_5); Bimbingan Teknis (X_6). Untuk mengukur tingkat capaian Kerjasama Kemitraan berdasarkan pada perolehan skor dan frekuensi nya. Tingkat capaian menggunakan 4 (empat) tingkatan dengan kriteria: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Rendah (R). selanjutnya berdasarkan angka frekuensi tersebut dihitung dengan persen (%).
2. Variabel **Kepuasan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi (Y)**, yaitu Kepuasan petani terhadap kinerja kerjasama kemitraan

dalam hal ini terdiri atas dimensi: Proporsi Bagi hasil (Y_1); Kecepatan Pembayaran (Y_2); Pelayanan (Y_3); Harga jual (Y_4); Penyelesaian Ketentuan Tidak terduga (Y_5). Untuk mengukurnya dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Variabel **Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih padi (Y)**, yaitu kinerja kerjasama kemitraan Usahatani Benih padi untuk jangka panjang diukur berdasarkan manfaat yang terdiri atas dimensi: Aspek Ekonomi; Aspek Sosial; dan Aspek Ekologi. Untuk mengukurnya dilakukan penilaian dengan menggunakan teknik skor berdasarkan 4 (empat) tingkat: skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang atau rendah.

Jenis Sumber dan Cara Pengambilan Data

Jenis data yang di butuhkan dan digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang menerangkan diri petani (subyek penelitian) diperoleh dari pengamatan lapangan dan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan lembaga lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang. Kriteria yang menjadi unit analisis adalah sebagai berikut:

1. Petani yang menggarap sawah dari kerjasama kemitraan dengan BBPP
2. Petani yang sudah menggarap lahan kerjasama minimal 3 kali musim

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur

pada tahun 2024 terdapat populasi target petani yang sebanyak 90 orang. Oleh karenanya dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan data maka penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik penarikan contoh (*sampling*).

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis Penelitian 1

Hipotesis 1 : Kepuasan kerjasama Kemitraan BPBP dengan Petani dipengaruhi oleh: ketepatan penyediaan benih, ketepatan penyediaan pupuk, ketepatan penyediaan obat, ketepatan penyediaan modal, luas lahan garapan, dan bimbingan teknis digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas (X_i , factor yang mempengaruhi kepuasan Kerjasama Kemitraan Petani dan BBPP) dengan variabel terikat (Y , Kepuasan Kerjasama Kemitraan BBPP dengan Petani).

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Y = Kepuasan kerjasama kemitraan BBPP dengan Petani dalam pengadaan benih padi (skor)

X_1 = Ketepatan Penyediaan Benih (skor)

X_2 = Ketepatan Penyediaan Pupuk (skor)

X_3 = Ketepatan Penyediaan Obat-Obatan (skor)

X_4 = Ketepatan Penyediaan Modal (skor)

X_5 = Luas Lahan Garapan (skor)

X_6 = Bimbingan Teknis (skor)

a = konstanta regresi

$b_1 \dots b_6$ = koefisien regresi

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis Penelitian 2 : Kepuasan Kerjasama Kemitraan BPBP dengan Petani berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan di Kecamatan Boiongpicung Kabupaten Cianjur. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut adalah terdapat lahan sawah yang diusahakan berdasarkan kerjasama kemitraan antara BBPP dengan petani.

Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerjasama Kemitraan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa Kepuasan Kerjasama Kemitraan dipengaruhi secara nyata oleh factor: Ketepatan benih; Ketepatan Pupuk, Ketepatan Obat-obatan; Ketepatan Modal; Luas Lahan; Bimbingan Teknis. Besaran pengaruh suatu variabel tergantung pada besarnya nilai koefisien regresi. Semakin besar nilai koefisien regresi menunjukkan semakin besarnya pengaruh variable yang bersangkutan. Sifat dan besaran pengaruhnya adalah positif, dapat diartikan semakin tinggi :factor-faktor tersebut di atas, maka akan dicapai kepuasan kerjasama kemitraan petani dengan BPBP. Besarnya pengaruh langsung masing-masing variable ditunjukkan oleh kuadrat koefisien regresinya. Diperoleh : Ketepatan benih 4.66 %; Ketepatan Pupuk, Ketepatan 3.07 %; Obat-obatan 7.40 %; Ketepatan Modal 6.88 %; Luas Lahan 2.37 %; dan Bimbingan Teknis 7.86 %.

Dua variable yang berpengaruh besar terhadap Kepuasan Kerjasama Kemitraan adalah Bimbingan teknis dan Kesiapan (Ketepatan) Modal uang tunai petani. Perihal keterampilan atau keahlian teknis petani mitra (penyewa) sudah tidak diragukan lagi, karena mereka untuk menggarap lahan yang disewakan dipersyaratkan secara ketat oleh pihak BPBP. Bimbingan teknis menjadi factor penting terhadap Kepuasan petani dalam menjalankan Kerjasama Kemitraan karena terkait dengan pemberlakuan sanksi apabila petani melakukan wanprestasi.

Selanjutnya Ketersediaan (ketepatan) modal tunai yang dimiliki petani adalah sangat penting menentukan terhadap Kepuasan Kerjasama Kemitraan. Pasalnya adalah awal berjalan tidaknya kerjasama

dimulai dari kegiatan mengolah lahan dimana untuk mengerjakannya diperlukan modal tunai untuk membayar tenaga kerja borongan atau untuk membayar jasa sewa traktor mengolah lahan.

Pengaruh Kepuasan terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disusun persamaan Fungsi Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan BPBP dan Petani: $Y = 0,838X_1 + \epsilon$. Tampak kontribusi Variabel Kepuasan sangat besar yaitu 0,838 atau 70,20 %.. Dari hasil analisis deskriptif tingkat capaian Kepuasan diperoleh 80,00 %. Tingkat capaian masing-masing dimensi Kepuasan yaitu: Proporsi Bagi Hasil 78.42 %; Kecepatan Pembayaran 80.48 %; Pelayanan 79.79 %; Harga Jual 82.88 %; dan Penyelesaian Masalah 78.42 %. Dimensi pembentuknya yang tertinggi kontribusinya adalah : Harga Jual mencapai 82,88 %. Implikasinya bahwa supaya kerjasama kemitraan tersebut dapat berlanjut, apabila memberikan kepuasan kepada petani mitranya.

KESIMPULAN

1. Keragaan faktor yang mempengaruhi kepuasan kerjasama kemitraan antara BBPP dengan petani terdiri atas: Ketepatan benih; ketepatan pupuk, ketepatan obat-obatan, ketepatan modal, Lahan dan Bimtek diperoleh tingkat capaian 80,52 % kriteria Baik. Kepuasan petani dalam kerjasama kemitraan yang terdiri atas: Proporsi Bagi Hasil, Kecepatan pembayaran; Pelayanan, Harga Jual, dan Penyelesaian Masalah

diperoleh capaian 80,00 %.. Selanjutnya Keberlanjutan kerjasama kemitraan yang mencakup aspek sosial' aspek ekonomi dan aspek ekologi diperoleh capaian 81,28 % kriteria Baik.

2. Ketepatan Benih; Ketepatan Pupuk, Ketepatan Obat-Obatan, Ketepatan Modal, Lahan dan Bimbingan Teknis berpengaruh positif terhadap Kepuasan petani dalam kerjasama Kemitraan dengan BPBP yang digambarkan dalam fungsi persamaan: $Y = 0,216 X_1 + 0,175 X_2 + 0,272 X_3 + 0,262 X_4 + 0,154 X_5 + 0,280 X_6 + \epsilon$.
3. Kepuasan Petani berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan Usahatani Benih Padi. Besarnya pengaruh kepuasan tersebut 70,19 % yang mengindikasikan kepuasan sangat menentukan terhadap keberlanjutan program kerjasama tersebut.

SARAN

1. Pihak BPBP yang bermitra dengan petani mitra hendaknya selalu menjaga kepuasan atas kerjasama tersebut. Hal tersebut penting guna menjaga keberlanjutannya.
2. Terkait dengan kebutuhan modal tunai yang dibutuhkan untuk memulai usahatani benih padi ketersediaannya sangat penting baik dalam jumlah maupun waktunya, maka perlu diupayakan oleh para pihak agar kesulitan terhadap kebutuhan modal tersebut dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, K.S. dan L. 2022. Analisis Efisiensi Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. J. Ilm. Sosio-Ekonomika Bisnis Vol. 25 No. 01 (2022).
- Damayanti Ursula, Fitriyana, R. 2023. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Soc. XI – 2 84 – 89, Des 2022.
- Downey, W.D, S.. E. 1989. Manajemen Agribisnis, Edisi Kedua. Terjem. R. Ganda S.A. Sirait. Erlangga, Jakarta.
- Dungga, N.E. 2023. Agribisnis Padi. Kinerja Usaha pada Sub-sistem Agribisnis. . Penerbit Unhas Press. Makassar.
- Pertanian, K. 2019. Rencana strategis Kementrian Pertanian. RI.2020-2024. Jakarta.
- Perwitasari, H. 2021. Keberlanjutan Kemitraan Petani Plasma Teh Dan Pt. Pagilaran : Bagaimana Dan Apa Yang Memengaruhi. Vol. 17 No.2 Februari 2021.
- Ramli, I.M., E. Dasipah, and N.S. Permana. 2024. the Influence of Mix Marketing Strategies and Consumer Preferences on Consumer Loyalty for Alghifari Red Ginger Drink Products. J. Sustain. Agribus. 3(2): 59–70. doi: 10.31949/jsa.v3i2.11666.
- Suwandi. 2019. Ajak Petani Budi Daya Padi Sehat. Dirjen Tanaman Pangan. Kementrian Pertanian. Jakarta. . <https://republika.co.id/>. Diakses pada 23 Desember 2023.